

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MA. MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA

Eka Adnan Agung, Nurwahdania

Universitas Patompo

e-mail: ekaadnan.agung@gmail.com

ABSTRAK

Guru dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Pemilihan metode pembelajaran menjadi unsur penting karena metode yang kurang menarik dapat menimbulkan kebosanan, menurunkan motivasi belajar, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut mendorong dilakukannya penelitian ini dengan menerapkan metode *guided note taking* sebagai alternatif pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *guided note taking* terhadap hasil belajar siswa di MA. Muhammadiyah Cambajawaya, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan subjek siswa kelas XI.B. Data diperoleh melalui hasil tes belajar siswa yang dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *guided note taking*, baik secara individual maupun klasikal. Uji *t* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa metode *guided note taking* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai *F* hitung lebih besar daripada *F* tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, metode *guided note taking* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode, Guided Note Taking

ABSTRACT

Teachers are required to deliver instructional content effectively to foster active student engagement in the learning process. The selection of appropriate instructional methods is therefore essential, as less engaging approaches may lead to decreased motivation and suboptimal learning outcomes. This study aimed to examine the effect of the *guided note taking* method on students' learning outcomes at MA. Muhammadiyah Cambajawaya, Bontonompo Selatan District, Gowa Regency. The study employed a quasi-experimental research design involving students of class XI.B as research participants. Data were collected through learning achievement tests and analyzed using quantitative techniques. The results demonstrated a significant improvement in students' learning outcomes following the implementation of the *guided note taking* method, both individually and classically. The *t*-test analysis revealed a significant difference between pretest and posttest scores. In addition, simple linear regression analysis indicated that the *guided note taking* method had a significant effect on students' learning outcomes, as evidenced by the calculated *F*-value exceeding the critical *F*-value at the 0.05 significance level. These findings suggest that the *guided note taking* method is effective in enhancing students' learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, instructional method, guided note-taking

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memegang peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang efektif melalui pemilihan metode yang tepat, karena metode pembelajaran berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar siswa merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga kualitas proses interaksi antara guru, siswa, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang didominasi oleh metode konvensional dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Husna dan Zainal (2020) menegaskan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil belajar secara signifikan. Sejalan dengan itu, Slameto dan Wulandari (2019) menemukan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa memberikan pengaruh positif terhadap fokus, partisipasi, dan pencapaian akademik siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat *teacher-centered*. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan aktif dan bermakna dengan praktik pembelajaran yang masih banyak terjadi di sekolah.

Secara teoretis, pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa. Teori pembelajaran aktif menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih optimal ketika mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar, seperti menyimak, mencatat, dan mengolah informasi (Prince, 2015). Sejalan dengan itu, teori konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui proses mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan awal (Schunk, 2016). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara kognitif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang berpotensi mengaktifkan siswa adalah metode *guided note taking*. Metode ini memberikan panduan catatan kepada siswa dengan bagian-bagian tertentu yang dikosongkan, sehingga siswa harus menyimak penjelasan guru secara cermat untuk melengkapi catatan tersebut. Metode ini juga relevan dengan teori beban kognitif yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan secara terstruktur sehingga tidak membebani memori kerja siswa (Sweller et al., 2019). Selain itu, metode *guided note taking* juga didukung oleh teori pembelajaran generatif yang menekankan bahwa belajar akan lebih bermakna ketika siswa secara aktif mengolah, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Fiorella & Mayer, 2016).

Selain meningkatkan fokus dan pemahaman, *guided note taking* juga mendukung pengembangan *self-regulated learning*. Zimmerman (2015) menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengatur proses belajarnya sendiri, seperti memperhatikan dan mencatat secara terarah, cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, metode *guided note taking* tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga melatih kemandirian belajar.

Namun demikian, hasil observasi awal di MA. Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih relatif rendah dan keaktifan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Kondisi ini

mengindikasikan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode *guided note taking* terhadap hasil belajar siswa di MA. Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Nilai baru dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *guided note taking* dalam konteks madrasah aliyah serta pengujian pengaruhnya secara empiris melalui desain eksperimen semu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif di lingkungan pendidikan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental research*) untuk menguji efektivitas penerapan metode *guided note taking* terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Pemilihan desain ini didasarkan pada keterbatasan peneliti dalam melakukan pengacakan subjek maupun pengendalian variabel secara menyeluruh dalam situasi pembelajaran riil. Variabel independen dalam studi ini adalah penerapan metode *guided note taking*, sedangkan variabel dependen berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian dilaksanakan di MA Muhammadiyah Cambajawaya, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, selama bulan Agustus hingga September. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 83 orang, dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan akademik dan karakteristik kelas, sehingga diperoleh satu kelas berjumlah 28 siswa sebagai subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data terdiri atas tes dan angket; tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar, sedangkan angket dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai respons, partisipasi, serta keterlibatan siswa selama implementasi metode tersebut.

Tahapan penelitian meliputi fase persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Pada tahap awal dilakukan kajian pustaka, observasi pendahuluan, penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan lembar *guided note taking*, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tahap implementasi diawali dengan pemberian *pretest*, dilanjutkan penerapan metode *guided note taking* dalam proses pembelajaran, dan diakhiri dengan *posttest*. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, wawancara terbatas dengan guru mata pelajaran, serta dokumentasi administratif yang relevan. Analisis data dilakukan secara terpadu melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif; data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan, sedangkan data kuantitatif diolah menggunakan perhitungan rerata, persentase ketuntasan, uji *t* untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest*, serta analisis regresi linear sederhana guna mengidentifikasi besaran pengaruh metode *guided note taking* terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertemuan Pertama

Pada tahap ini, peneliti memulai melaksanakan penelitian dengan masuk ke kelas XI.B untuk pengenalan. Pengenalan dengan siswa dilakukan dengan cukup singkat karena jumlah jam mengajar yang digunakan selama covid 19 sangat terbatas, hanya 25 menit untuk 1 jam pelajaran. Sehingga, peneliti harus menggunakan waktu sebaik mungkin. Waktu yang

digunakan untuk pengenalan hanya 10 menit. Kemudian, peneliti memberikan soal *pretest*. Skor yang diperoleh siswa pada saat *pretest* adalah 1858. Nilai rata-rata siswa dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1858}{28} = 66.36$$

Hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa, secara kelompok nilai siswa pada saat *pretest* masih tergolong kategori kurang baik. Secara lebih jelas, berikut ini disajikan tabel mengenai hasil *pretest* siswa berdasarkan kategori.

Tabel 1. Hasil Pretest Berdasarkan Kategori

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	4	14.29%
3	70-79	Cukup Baik	7	25.00%
4	> 70	Kurang Baik	17	60.71%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tidak ada siswa memperoleh nilai sangat baik berdasarkan tes yang diberikan. 4 atau 14.29 persen siswa memperoleh nilai dalam kategori baik. 7 atau 25.00 persen berada dalam kategori cukup baik dan 17 atau 60.71 persen memperoleh nilai dalam kategori kurang baik. Tabel di atas memperlihatkan pula bahwa, 17 atau 60.71 persen siswa memperoleh nilai di bawah KKM 70. Artinya, hanya 11 atau 39.29 persen siswa yang lulus KKM 70 pada saat *pretest* atau kurang dari 50 persen dari 28 siswa yang lulus KKM.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, setelah pelaksanaan *pretest*, peserta didik kelas XI.B di MA Muhammadiyah Cambajawaya memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan metode *guided note taking* pada mata pelajaran Ekonomi. Kegiatan diawali dengan pengondisian kelas, pengecekan kesiapan belajar, serta penguatan motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah kompetensi yang akan dicapai. Guru kemudian menjelaskan mekanisme penggunaan lembar *handout* yang telah dirancang dengan beberapa bagian penting dikosongkan secara terstruktur. Pengosongan poin tersebut dimaksudkan untuk mendorong atensi, meningkatkan keterlibatan kognitif, serta melatih kemampuan menyimak secara aktif selama penyampaian materi. Seluruh 28 siswa hadir mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik menunjukkan konsentrasi yang baik, aktif melengkapi bagian yang kosong, serta responsif terhadap penjelasan guru, meskipun terdapat beberapa siswa yang sesekali kurang fokus tanpa mengganggu jalannya proses belajar.

Pada tahap inti, pembelajaran berkembang ke arah interaksi partisipatif ketika siswa diberikan kesempatan mempresentasikan hasil catatan mereka dan memperoleh umpan balik

dari teman sekelas. Tanggapan yang muncul tidak hanya berupa koreksi terhadap isi catatan, tetapi juga apresiasi dan pertanyaan reflektif yang memperdalam pemahaman konsep. Situasi ini menunjukkan adanya dinamika diskusi yang konstruktif serta terbentuknya proses validasi pengetahuan secara kolektif. Guru kemudian memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap bagian materi yang masih kurang tepat, khususnya pada poin-poin yang sebelumnya dikosongkan dalam *handout*, sehingga terjadi penyelarasan pemahaman antar peserta didik. Pada akhir pertemuan, dilakukan refleksi pembelajaran untuk menggali pengalaman belajar siswa. Respons yang muncul mengindikasikan bahwa metode *guided note taking* mampu meningkatkan antusiasme, rasa tertantang, dan partisipasi aktif, meskipun keterbatasan alokasi waktu menjadi kendala dalam optimalisasi diskusi. Untuk mengukur variabel X terkait penerapan metode tersebut, setelah pembelajaran selesai diberikan angket berskala *Likert* guna memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi dan tingkat keterlibatan siswa selama proses berlangsung.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan *posttest* kepada siswa. Berdasarkan hasil *postests*, jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah 2425. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2425}{28} = 86.61$$

Hasil perhitungan diatas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata siswa pada saat dilakukan *posttest* setelah pemberlakuan metode *guided note taking* termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara kelompok nilai siswa telah meningkat dari nilai sebelum pemberlakuan metode *guided note taking* yang nilai rata-ratanya berada pada kategori kurang baik. Sedangkan hasil *posttest* siswa berdasarkan kategori dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Posttest Berdasarkan Kategori

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	11	39.29%
2	80-89	Baik	15	53.57%
3	70-79	Cukup Baik	2	7.14%
4	> 70	Kurang Baik	0	0%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 39.29 persen atau 11 dari 28 siswa memperoleh nilai sangat baik berdasarkan tes yang diberikan. 53.57 persen atau 15 dari 28 siswa memperoleh nilai dalam kategori baik dan 7.14 persen atau 2 dari 28 siswa berada dalam kategori cukup baik dan 0 persen atau tidak ada siswa, memperoleh nilai dalam kategori kurang

baik. Tabel 2 memperlihatkan pula bahwa seluruh siswa kelas XI.B MA. Muhammadiyah Cambajawaya setelah pemberlakuan metode *guided note taking* telah lulus KKM 70 untuk mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKM yang telah ditetapkan.

Uji Signifikansi:

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara *pretest* dengan *posttest* digunakan uji t.

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{2425 - 1858}{28} = \frac{567}{28} = 20.25$$

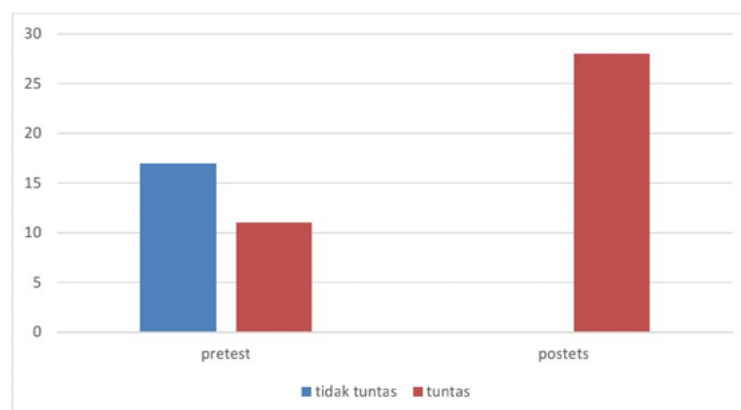
Dengan demikian uji t dapat dihitung sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{N(N-1)}}} = \frac{20.25}{\sqrt{\frac{3109.25}{28(27)}}} = \frac{20.25}{\sqrt{\frac{3109.25}{756}}} = \frac{20.25}{\sqrt{4.11}} = \frac{20.25}{2.03} = 9.98$$

Dengan demikian nilai t test adalah 9.98, selanjutnya dikonsultasikan ke t tabel dengan d.b. 27 (diperoleh dengan rumus N-1, jadi 28-1=27) pada taraf signifikansi 0.05 yaitu $t_{0.05} = 1.70$. Dengan demikian $t_{test} = 9.98 > t_{tabel} = 1.70$. Sehingga kesimpulan yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan di atas adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest* pada hasil belajar siswa melalui penerapan metode *guided note taking* pada siswa kelas XI.B MA. Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Pengaruh Metode *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berikut ini disajikan gambar 1 diagram peningkatan ketercapaian KKM pada siswa kelas XI.B MA. Muhammadiyah Cambajawaya sebelum dan setelah pembelajaran dengan metode *guided note taking* melalui *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan KKM 70

Dapat dilihat pada gambar 1 diagram di atas terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *guided note taking* dalam pembelajaran pada siswa kelas XI.B MA. Muhammadiyah cambajawaya. Metode *guided note taking* juga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari antusias siswa mengikuti proses pembelajaran selama penerapan metode *guided note taking*.

Selain itu, untuk mengetahui pengaruh metode *guided note taking* terhadap hasil belajar siswa di MA. Muhammadiyah Cambajawaya, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Variabel x yang merupakan metode *guided note taking*, diperoleh melalui angket skala likert yang diberikan pada siswa. Sedangkan variabel y adalah hasil belajar siswa, yang diperoleh setelah diberlakukan metode *guided note taking*.

Rumus Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + bx$$

Perhitungan Koefisien a:

$$a = \frac{(\sum Y)(X^2) - (X)(\sum X.Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} = \frac{(2425)(70373) - (1375)(120742)}{28(70373) - (1375)^2}$$

$$= \frac{170654525 - 166019250}{1970444 - 1890625} = \frac{4635275}{79819} = 58.06$$

Perhitungan Koefisien b:

$$b = \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} = \frac{28(120742) - (1375)(2425)}{28(70373) - (1375)^2} = \frac{3380776 - 3334375}{1970444 - 1890625}$$

$$= \frac{46401}{79819} = 0.58$$

Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana pengaruh metode *guided note taking* terhadap hasil belajar siswa, adalah:

$$Y = a + b(x)$$

$$Y = 58.06 + 0.58(x)$$

Koefisien a sebesar 58.06 menyatakan bahwa jika x tidak ada, maka besarnya hasil belajar siswa adalah 58.06. Sedangkan untuk koefisien b menunjukkan nilai positif sebesar 0.58 yang artinya setiap terjadi tambahan metode *guided note taking* sebesar 100 persen, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 58 persen.

Uji F (Uji Keberartian):

Tabel 3. Analisis Varians untuk Regresi

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	Rata-Rata Kuadrat	F
Regresi	1	963.3639	963.3639	153.369
Kesalahan	27	163.3147	6.281334	

Total	28	1126.679		
-------	----	----------	--	--

$$Y = 58.06 + 0.58(x)$$

Berdasarkan tabel 3 analisis varians diketahui bahwa $F_{hitung} = 153.369 > F_{tabel} = 4.21$ pada taraf signifikansi 0.05, artinya koefisien regresi linear sederhana tersebut berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *guided note taking* memberikan dampak substantif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI.B di MA Muhammadiyah Cambajawaya. Pada tahap awal, nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,36 mengindikasikan bahwa secara klasikal kemampuan awal siswa masih berada di bawah standar ketuntasan, dengan 60,71% peserta didik belum mencapai KKM 70. Distribusi ini mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebelumnya belum sepenuhnya memfasilitasi keterlibatan kognitif mendalam. Setelah intervensi dilakukan, rata-rata *posttest* meningkat menjadi 86,61 dan seluruh siswa mencapai ketuntasan. Kenaikan rerata sebesar 20,25 poin tidak hanya bermakna secara numerik, tetapi juga menunjukkan pergeseran kualitas pemahaman konseptual. Secara teoritik, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui perspektif pembelajaran sebagai aktivitas generatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun representasi pengetahuan (Fiorella & Mayer, 2016). Ketika siswa diminta melengkapi bagian-bagian penting dalam *handout*, proses tersebut mendorong elaborasi, pengorganisasian informasi, serta integrasi konsep baru dengan pengetahuan awal, sehingga memperkuat retensi dan transfer belajar.

Temuan ini selaras dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses konstruksi pengetahuan (Husna & Zainal, 2020; Prince, 2015). Dalam kerangka teori belajar sosial-kognitif, aktivitas mencatat secara terbimbing juga memperkuat regulasi diri, karena siswa memantau, mengoreksi, dan merefleksikan pemahamannya sendiri selama proses berlangsung (Zimmerman, 2015). Dari sudut pandang teori beban kognitif, penyediaan kerangka catatan yang terstruktur membantu mengurangi *extraneous cognitive load* sehingga sumber daya mental dapat difokuskan pada pemrosesan informasi esensial (Sweller et al., 2019). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar bukan semata akibat pengulangan materi, melainkan hasil dari restrukturisasi pengalaman belajar yang lebih sistematis dan terarah.

Secara empiris, hasil uji *t* menunjukkan nilai 9,98 yang melampaui *t tabel* pada taraf signifikansi 0,05, sehingga perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan signifikan. Artinya, perubahan yang terjadi memiliki dasar statistik yang kuat dan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hidayati dan Listyani (2019), Sari dan Wahyuni (2021), serta Pratiwi et al. (2020) yang menemukan bahwa *guided note taking* efektif meningkatkan capaian akademik dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Samitra et al. (2018) dan Putra et al. (2022) pada konteks mata pelajaran berbeda, yang menunjukkan bahwa metode ini memiliki fleksibilitas penerapan lintas bidang studi. Bahkan dalam konteks representasi matematis, strategi serupa terbukti meningkatkan kemampuan konseptual siswa (Rahmawati, 2021), yang memperkuat asumsi bahwa efektivitas metode ini bersifat transdisipliner.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 58,06 + 0,58X$ dengan koefisien regresi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas penerapan

metode berbanding lurus dengan kenaikan hasil belajar. Uji F sebesar 153,369 yang melebihi nilai kritis pada taraf 0,05 semakin menegaskan keberartian model regresi tersebut. Secara pedagogis, hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin terstruktur dan konsisten implementasi *guided note taking*, semakin tinggi pula peluang siswa mencapai pemahaman optimal. Rahmawati dan Nugroho (2018) menegaskan bahwa strategi ini efektif dalam memperdalam pemahaman konseptual melalui aktivitas pencatatan aktif. Selain berdampak pada ranah kognitif, peningkatan motivasi dan partisipasi juga teridentifikasi selama proses pembelajaran, sebagaimana dilaporkan oleh Utami et al. (2020) serta didukung temuan Slameto dan Wulandari (2019) mengenai efektivitas pendekatan berpusat pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *guided note taking* berfungsi sebagai strategi pembelajaran aktif yang memperkuat konstruksi makna, mengoptimalkan pengelolaan beban kognitif, serta mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Dalam perspektif teori belajar (Schunk, 2016), perubahan perilaku akademik yang tercermin dari peningkatan skor menunjukkan terjadinya proses internalisasi pengetahuan secara lebih mendalam. Meskipun demikian, desain eksperimen semu dengan satu kelompok tanpa kelas pembandingan membatasi generalisasi temuan. Pengukuran yang berfokus pada aspek kognitif juga belum sepenuhnya menggambarkan dampak metode terhadap ranah afektif dan metakognitif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat dan cakupan variabel yang lebih komprehensif diperlukan untuk memperluas validitas eksternal temuan serta memastikan keberlanjutan implementasi metode ini dalam konteks pembelajaran yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *guided note taking* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.B di MA Muhammadiyah Cambajawaya. Secara deskriptif, rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dari 66,36 pada tahap *pretest* menjadi 86,61 pada *posttest*, disertai perubahan distribusi capaian belajar dari dominasi kategori kurang menjadi kategori baik dan sangat baik. Seluruh siswa berhasil melampaui KKM setelah intervensi, yang menandakan terjadinya perbaikan kualitas pemahaman secara merata dan berkurangnya kesenjangan hasil belajar antar peserta didik.

Secara inferensial, hasil uji t ($9,98 > 1,70$) dan uji F ($153,369 > 4,21$) mengonfirmasi bahwa perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan bersifat signifikan. Analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = 58,06 + 0,58X$ menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas penerapan metode dengan peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *guided note taking* efektif sebagai strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, memfokuskan perhatian siswa pada konsep inti, serta mengoptimalkan pencapaian akademik pada mata pelajaran Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2016). *Learning as a generative activity: Eight learning strategies that promote understanding*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107707085>
- Hidayati, N., & Listyani, E. (2019). The effectiveness of guided note taking method on students' learning outcomes. *Journal of Education and Learning*, 13(2), 245–252.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12345>



- Husna, N., & Zainal, A. (2020). Pembelajaran aktif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 389–401. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30525>
- Prince, M. (2015). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Pratiwi, D. A., Suyanto, E., & Widodo, S. (2020). The effect of guided note taking on students' learning achievement. *International Journal of Instruction*, 13(1), 345–360. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13122a>
- Putra, A., Srirahmawati, I., & Taufik, T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 80-86. <https://doi.org/10.55784/jupenji.Vol1.Iss2.229>
- Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2018). Guided note taking as an active learning strategy to improve students' conceptual understanding. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(1), 56–64. <https://doi.org/10.15294/jere.v7i1.23456>
- Rahmawati, J. V. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa dengan metode pembelajaran guided note taking berbantuan geogebra. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 27-35. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i1.11437>
- Samitra, D., Krisnawati, Y., & Malasari, N. (2018). Pengaruh model guided note taking terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau. *Bioedusains*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.237>
- Sari, M., & Wahyuni, S. (2021). Improving learning outcomes through guided note taking method. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 201–210. <https://doi.org/10.24114/jpp.v28i3.34567>
- Schunk, D. H. (2016). *Learning theories: An educational perspective* (7th ed.). Pearson Education.
- Slameto, & Wulandari, D. (2019). Pengaruh pembelajaran yang berpusat pada siswa terhadap hasil belajar dan keaktifan belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1086–1093. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12743>
- Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2019). *Cognitive load theory* (2nd ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-3354-0>
- Utami, R. D., Lestari, S., & Handayani, T. (2020). The impact of guided note taking on students' motivation and learning outcomes. *Journal of Educational Studies*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/10.21831/jes.v15i2.31245>
- Zimmerman, B. J. (2015). Self-regulated learning: Theories, measures, and outcomes. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (2nd ed., pp. 541–546). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.26060-1>